

**Pendidikan Politik Perempuan bagi Kelompok PKK sebagai Upaya  
Pemenuhan Hak Konstitusional Warga Negara di Desa Ledug  
Kecamatan Kembaran**

**Yunita Ratna Sari<sup>1)</sup>, Lestiana Dita Nurafifah<sup>2)</sup>, Ayu Fatika Sari<sup>3)</sup>, Salma  
Rasyida Al Wafi<sup>4)</sup>**

<sup>1234</sup> UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia  
yunitaratna36@uinsaizu.ac.id<sup>1</sup>; lestidita22@gmail.com<sup>2</sup>;  
ayufatikasari31@gmail.com<sup>3</sup>, salmara1301@gmail.com<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this Community Service is to provide knowledge on how to be a smart and wise voter, the procedures for casting votes in the polling station, and the rights of citizens as regulated in the 1945 Constitution so that the PKK group in Ledug Village has political insights and awareness. The Community Service method is carried out through political socialization to women face-to-face, starting from preparation, briefing, to implementation. This service activity is carried out directly by lecturers and students from UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. The expected end result of this Community Service is to provide significant benefits to the PKK group in Ledug Village, so that they understand how to cast votes in the polling station, do not abstain from voting, and can actively participate in the Village Head Election 2023 and the General Election 2024.*

**Keywords:** *women's political education, constitutional rights of citizens*

**ABSTRAK**

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan mengenai cara menjadi pemilih yang cerdas dan bijak, prosedur memberikan suara dalam TPS, serta hak warga negara yang diatur dalam UUD 1945 agar kelompok PKK Desa Ledug memiliki wawasan dan kesadaran politik. Metode Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui sosialisasi politik kepada perempuan secara tatap muka, dimulai dari persiapan, pembekalan, hingga pelaksanaan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan langsung oleh dosen dan mahasiswa dari UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hasil akhir yang diharapkan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan manfaat besar bagi kelompok PKK Desa Ledug, sehingga mereka memahami cara memberikan suara dalam TPS, tidak golput, dan dapat berpartisipasi aktif dalam Pilkades 2023 dan Pemilu 2024.

**Kata kunci:** pendidikan politik perempuan, hak konstitusional warga negara

**PENDAHULUAN**

Indonesia akan menyelenggarakan pemilihan umum pada tahun 2024. Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 menjelaskan bahwa pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, DPD, Presiden, dan Wakil Presiden serta untuk memilih anggota DPRD. (KPU Kota Bogor, 2020). Membahas mengenai pemilu tidak dapat dipisahkan dari pemilih. Pelaksanaan pemilu tidak dapat berjalan demokratis tanpa adanya pemilih. Adapun pemilih yang sering kali terpinggirkan dan dijadikan pendulang suara adalah kelompok perempuan. Hal itu

disebabkan jumlah pemilih perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024 sebanyak 204.807.222 pemilih dengan rincian jumlah pemilih laki-laki sebanyak 101.467.243 orang dan pemilih perempuan sebanyak 101.589.505 orang. (kpu.go.id, 2023). Dengan jumlah pemilih perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki menjadi target jitu oleh para kandidat yang ikut berkontestasi politik. Di samping itu, kelompok perempuan banyak komunitasnya seperti arisan dan majelis taklim sehingga dijadikan sasaran para kandidat untuk mendongkrak suara dalam pemilu. Terlebih lagi, pemilih perempuan berpotensi mempunyai kekuatan untuk mengajak atau mengkampanyekan pilihan agar dapat didukung oleh teman-temannya dan masyarakat.

Agar pemilih perempuan dapat bijak dalam memberikan suara dalam pemilu 2024 maka diperlukan pendidikan politik bagi perempuan. Pendidikan politik sebagai upaya yang dilakukan agar setiap orang menjadi partisipan yang bertanggung jawab dalam kehidupan politik. (Ulfah Hidayati, 2019). Tujuan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Partisipasi adalah keterlibatan pemilih pada keseluruhan periode siklus pemerintahan yaitu pada periode pemilihan. Lebih lanjut juga untuk meningkatkan literasi politik pemilih merujuk pada seperangkat kemampuan yang dibutuhkan pemilih untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Kemampuan dalam literasi pemilih meliputi pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang menuntun pada partisipasi yang memperkuat sistem demokrasi. Peningkatan kerelawanan pemilih. Kerelawanan sebagai partisipasi pemilih dalam proses politik yang didorong oleh suatu idealisme tertentu tanpa pamrih. Ide pokoknya adalah pada kehendak individu dengan hasil dari kesadaran untuk berpartisipasi. (Husni Kamil Manik dkk, 2015, p. 7).

Pendidikan politik bagi perempuan sangat penting karena berbagai kondisi baik kultral, sistemik dan ketidakberdayaan perempuan menjadi kendala bagi perempuan untuk mengakses haknya guna berperan dan bersuara dalam pemilu. Padahal di dalam UUD 1945 pasal 28 D ayat 3 mengemukakan setiap orang memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan. Untuk mengatasi kendala tersebut maka diperlukan pendekatan yang menjangkau perempuan yakni memberikan program yang tepat khusus perempuan salah satunya pendidikan politik yang meningkatkan kecerdasan politik sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi politik perempuan.

Beberapa penelitian mengenai pendidikan politik perempuan terdiri atas (Hasnawati, 2019) mengemukakan sistem Islam, partisipasi, dan peran politik perempuan akan diberikan sesuai dengan norma-norma Islam serta Islam juga mengharuskan perempuan untuk memiliki kesadaran politik dan membolehkan perempuan berkiprah bidang Politik tanpa melupakan tanggungjawabnya sebagai ibu dan pengelola rumah tangga. (Tiara Navy Argawidyanti dkk, 2022) menjelaskan bahwa sosialisasi terkait keterwakilan perempuan dalam ruang publik dan politik yang merupakan bagian dari program "Sekoper Cinta" dari pemerintah provinsi Jawa Barat berjalan dengan baik dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi.

Diharapkan program serupa dapat dilakukan pada daerah lain agar kesetaraan gender dapat berwujud secara nasional.

Penelitian dari (Tiyas Nur Haryani dkk, 2021) mengemukakan peserta dapat memiliki pengetahuan, preferensi mengenai politik perempuan dan strategi berpartisipasi aktif dalam politik. Perempuan dapat berdaya dengan akses, partisipasi dan kontrol yang dimilikinya. Sehingga ke depan lebih banyak lahir dan memperkuat kebijakan berprespektif gender yang tumbuh dari aspirasi di masyarakat dan perempuan yang duduk dalam kursi kepemimpinan.

Desa Ledug merupakan salah satu desa di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah yang bulan Oktober 2023 akan melaksanakan Pemilihan Kepala Desa (pilkades). Berkaca dari pengalaman pelaksanaan Pilkades sebelumnya di Ledug masih terdapat permasalahan yaitu sebagian besar ibu-ibu (pemilih perempuan) bingung memberikan suara dalam TPS akhirnya banyak kertas suara yang tidak dicoblos. Hal itu dapat menimbulkan manipulasi suara. Dengan adanya permasalahan tersebut, menarik tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto melaksanakan pendidikan politik perempuan bagi kelompok PKK.

Alasan yang mendasari tim pengabdian UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto memilih sasaran kelompok PKK tingkat desa karena PKK merupakan organisasi resmi tingkat pemerintahan desa. Hal yang perlu diketahui bahwasannya PKK Desa Ledug aktif sejak tahun 2018 sampai sekarang ini. Jumlah anggota PKK Ledug sebanyak 30 orang. Kegiatan yang dilakukan oleh PKK Ledug lebih banyak fokus di bidang kesehatan antara lain imunisasi, posyandu, dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Belum ada sama sekali penyuluhan politik, pernah ada itupun terkait jadwal pemilu dan pilkades.

Tujuan Pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk memberikan penyuluhan kepada kelompok PKK Ledug mengenai tata cara yang benar memberikan suara dalam TPS, cara menjadi pemilih yang cerdas serta macam-macam hak yang dimiliki oleh warga negara. Dengan adanya pendidikan politik perempuan berupa sosialisasi diharapkan kelompok PKK Ledug dapat memberikan suara dalam TPS dengan benar dan tidak golput baik dalam pilkades 2023 maupun pemilu 2024.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi secara tatap muka dengan mengumpulkan kelompok PKK Desa Ledug. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas persiapan, pembekalan serta pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dipraktikkan secara langsung oleh Tim Pengabdi UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto meliputi dosen, mahasiswa dan narasumber.

Secara lebih rinci, metode Pengabdian Masyarakat dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan diawali dengan perekrutan mahasiswa peserta KKN Tematik dari LPPM UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, penempatan mahasiswa peserta KKN Tematik ke dalam kelompok dari LPPM UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, melakukan koordinasi dengan pemerintah kecamatan Kembaran beserta pemerintah Desa Ledug, pembekalan KKN Tematik (*coaching*) serta persiapan sarana informatif tentang pentingnya pendidikan politik bagi perempuan.

2. Pembekalan

Tahap pembekalan kepada mahasiswa dengan memberikan materi tentang fungsi mahasiswa dalam KKN Tematik dari LPPM UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, urgensi pendidikan politik bagi perempuan oleh DPL, penyampaian target dan strategi pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis desa binaan tentang pendidikan politik bagi perempuan oleh DPL. Kemudian, sesi simulasi mengenai sosialisasi tentang hak konstitusional perempuan dan pentingnya pendidikan politik bagi perempuan, pengenalan dan pemahaman tentang partisipasi politik dari definisi, bentuk partisipasi perempuan dalam politik, hukum, dan kebijakan publik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berbasis desa binaan dari Juli sampai September 2023. Dengan tahapan sebagai berikut:

- Pelepasan mahasiswa KKN Tematik oleh LPPM UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Pengantaran mahasiswa peserta KKN Tematik ke lokasi Desa Ledug.
- Penyerahan mahasiswa peserta KKN tematik oleh DPL kepada Kepala Desa Ledug.
- Pengarahan DPL
- Sosialisasi berupa penyuluhan mengenai cara menjadi pemilih yang cerdas dan bijak, tata cara memberikan suara dalam TPS, hak konstitusional warga negara yang diatur dalam UUD 1945.
- Monitoring dan evaluasi perdua minggu sekali.
- Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan pengabdian masyarakat berbasis desa binaan.
- Penarikan mahasiswa KKN Tematik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi politik bagi kelompok PKK Desa Ledug yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan salah satu bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada kelompok PKK di Desa Ledug agar dapat memberikan suara di TPS dengan tepat, bisa memilih sesuai dengan hati nuraninya dan berani menolak golput sehingga

berdampak dalam meningkatnya partisipasi politik perempuan khususnya di Desa Ledug.

Sosialisasi politik bagi PKK Ledug dilaksanakan hari Minggu, 24 September, pukul 08.30 WIB sampai selesai bertempat di Balai Desa Ledug. Dalam sosialisasi politik perempuan di Ledug menghadirkan dua narasumber, yaitu Ulul Aedi, M.Ag dan Agus Setiawan, M.H. Narasumber 1 yakni bapak Ulul Aedi, M.Ag memberikan materi berkaitan dengan urgensi pemilih, bagaimana cara menjadi pemilih yang cerdas dan bijak serta tata cara memberikan suara dalam TPS. Sementara narasumber 2 yaitu bapak Agus Setiawan, M.H menyampaikan materi tentang hak-hak warga negara yang diatur dalam UUD 1945 dan macam-macam kerta suara dalam pemilu 2024. Jumlah peserta yang hadir dalam sosialisasi politik sebanyak 30 orang.

Hasil sosialisasi politik perempuan di Ledug antara lain peserta yakni kelompok PKK Ledug antusias dibuktikan dengan anggota PKK Ledug yang hadir semua. Disamping itu, peserta mempunyai keingintahuannya yang cukup tinggi terhadap materi sosialisasi ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan sosialisasi politik perempuan sampai selesai. Kemudian, untuk memahamkan pengetahuan peserta sosialisasi politik perempuan dibuka sesi tanya jawab dan banyak peserta yang bertanya akan tetapi pertanyaan dibatasi karena keterbatasan waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi politik perempuan di Desa Ledug berjalan dengan lancar. Namun, masih terdapat faktor penghambat, di antaranya keterbatasan waktu karena kegiatan sosialisasi politik perempuan bersamaan dengan acara musyawarah rencana pembangunan desa (MUSREMBANGDES) sehingga konsentrasi peserta terpecah dalam artian kurang fokus. Akhirnya, tim Pengabdian Masyarakat kurang lebih intensif dalam menyampaikan materi sosialisasi dan komunikasi dua arah dengan peserta. Menjelang sesi tanya jawab dalam kegiatan sosialisasi politik perempuan kurang kondusif karena sebagian peserta berbicara sendiri sehingga ramai yang mengganggu peserta lainnya dalam menyampaikan pertanyaannya.

Masih adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan politik perempuan maka diperlukan evaluasi guna perbaikan ke depannya antara lain mengatur *schedule* pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Perlu diketahui bahwasannya kegiatan sosialisasi pendidikan politik perempuan bersamaan dengan MUSREMBANGDES karena Desa Ledug akan menggelar Pilkades bulan Oktober 2023 sehingga dibutuhkan persiapan dari pembentukan panitia hingga penetapan DPT yang berhak memberikan suara dalam pilkades.



Gambar 1 Koordinasi Dengan Kepala Desa Ledug dan Ketua PKK Ledug



Gambar 2 Sosialisasi Pendidikan Politik Perempuan Bagi Kelompok PKK Desa Ledug Kecamatan Kembaran

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh kelompok PKK Ledug sebagai sasaran sosialisasi politik perempuan. Hasil dari kegiatan ini yaitu kelompok PKK Ledug sebagai peserta memperoleh pemahaman mengenai cara menjadi pemilih yang cerdas, tata cara memberikan suara dalam TPS, macam-macam surat suara dalam Pemilu 2024 serta hak-hak apa saja yang dimiliki oleh warga negara yang diatur dalam UUD 1945. Harapan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu kelompok PKK Ledug dapat memberikan suara dalam pemilihan Kepala Desa

maupun Pemilu 2024 nantinya dengan bijak, tidak golput dan berani menolak politik uang yang biasanya diberikan menjelang pesta demokrasi. Rekomendasi dalam kegiatan pengabdian ini antara lain Perlu dibentuknya wadah seperti Majelis Pendidikan Politik Perempuan di Desa Ledug sebagai tempat untuk menyosialisasikan politik secara berkelanjutan terutama bagi kelompok PKK Ledug serta diadakan kerja sama dengan KPU Kabupaten Banyumas dan Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Banyumas guna memberikan penyuluhan mengenai pemilu secara detail.

Saran untuk ke depannya, dilakukan penyuluhan tentang Pendidikan Politik kepada masyarakat keseluruhan secara keberlanjutan agar masyarakat di Desa Ledug dapat menjadi pemilih yang bijak dan cerdas terlebih di tahun 2024 Indonesia menggelar pesta demokrasi dari pusat hingga lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abas, S. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif di Sekolah Dasar. Depdiknas.
- Argawidyanti, Tiara Navy., dkk. (2022). Meningkatkan Keterwakilan Perempuan di Ruang Publik dan Politik: Pendidikan Politik Perempuan dalam Program 'Sekoper Cinta' di Desa Cimuja, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *CIVITAS CONSECRATIO, Journal of Community Service and Empowerment*, 2(2). <https://ejournal.ipdn.ac.id/cc/article/view/2899>
- Dwiloka, B. d. (2005). Teknik Menulis Karya Ilmiah. Rineka Press.
- Haryani, Tiyas Nur., dkk. (2021). PENYULUHAN PENDIDIKAN.
- Hasnawati. (2019). Pendidikan Politik Perempuan dalam Prespektif Islam. *ANDI DJEMMA, Jurnal Pendidikan*, 2(1). <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/andidjemma/article/view/160>
- Khadarsiah, A.L. (2012). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran BaDigilib UIN Yogyakarta.
- KPU Kota Bogor. (2020). Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi. KPU Kota Bogor. [https://jdih.kpu.go.id/data/data\\_artikel/Buku%20Pintar%20Pemilu%20dan%20Demokrasi.pdf](https://jdih.kpu.go.id/data/data_artikel/Buku%20Pintar%20Pemilu%20dan%20Demokrasi.pdf)
- kpu.go.id. (2023, Juli 2). DPT Pemilu 2024 Nasional, 204,8 Juta. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11702/dpt-pemilu-2024-nasional-2048-juta-pemilih>
- LIPI. (2012). Pedoman Karya Tulis Ilmiah. LIPI.
- Manik, Husni Kamil., dkk. (2015). Pedoman Pendidikan Pemilih. KPU RI.
- Nurjamal, S. W. (2011). Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memancu Acara, dan Menulis Surat. Alfabeta.
- Suherli, K. (2010). Merancang Karya Tulis Ilmiah. Rosdakarya.
- Syafie'ie, I. (1988). Retorika dalam Menulis. P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, H. G. (1986). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Penerbit Angkasa.